

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Dari beberapa mata pelajaran yang disajikan di sekolah, matematika umumnya dipandang sulit bagi seseorang karena susah dimengerti, penuh dengan simbol dan pendekatan pembelajaran matematika yang kurang menarik. Namun pada kenyataannya matematika menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kita dapat melihat seorang pedagang, petani, tukang dan sebagainya. Baik secara langsung maupun tidak langsung pasti memerlukan matematika. Apalagi sekarang ini kehidupan di era globalisasi, seseorang yang tidak dapat menghitung, menjumlahkan, membagi, mengurangi dan mengalikan tidak mendapat kedudukan yang layak hidup untuk berkomperatif dengan masyarakat lainnya.

Pembelajaran matematika mempunyai tujuan untuk membentuk kemampuan berpikir siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan memiliki sikap yang objektif, jujur, disiplin, dalam memecahkan masalah dalam bidang matematika maupun bidang lain dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya matematika merupakan pelajaran yang dianggap paling sulit dan menjadi hal yang paling menakutkan sehingga banyak siswa yang mengeluh jika mendapat mata pelajaran matematika khususnya bangun ruang.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 2 Batulintik Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaangmongondow Utara, bahwa banyak siswa yang belum dapat memahami konsep jenis, unsur dan jaring-jaring bangun ruang dengan baik. Permasalahan tersebut timbul karena, pembelajaran masih konvensional sehingga pemahaman siswa terhadap konsep bangun ruang masih rendah karena siswa menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga mereka enggan mempelajarinya. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai ulangan harian siswa tentang konsep bangun ruang masih rendah. Ada 11 siswa yang nilainya masih di bawah 75 (KKM) dan 4 siswa lainnya memperoleh nilai di atas 75.

Jika permasalahan-permasalahan tersebut tidak segera diatasi maka pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa dan siswa menjadi pasif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga siswa hanya menerima begitu saja apa yang diterangkan guru tanpa memahami makna dari materi pembelajaran. Hal ini akan menimbulkan sikap yang senang menggantungkan diri pada orang lain dan siswa akan tumbuh menjadi anak yang rendah diri karena keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan kurang diperhatikan. Dari beberapa permasalahan tersebut telah mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep bangun ruang.

Dari berbagai permasalahan yang ditemukan perlu adanya upaya untuk mengatasinya. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut telah digunakan metode diskusi, Tanya jawab, dan penugasan. Namun belum berhasil, maka dalam kesulitan ini peneliti menggunakan salah satu metode yaitu metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. *Mind mapping* memiliki ruang lingkup yang dalam dan luas, yang tidak dimiliki oleh metode pembelajaran lainnya. Skema kognitif dan metode *Mind Mapping* menempatkan daya ingat dalam proses belajar. Metode *mind mapping* juga dapat membuat materi yang diajarkan menjadi lebih jelas dan kongkrit. Selain itu dalam proses belajar siswa lebih aktif belajar dan memahami materi yang di *mind mapping*.

Berdasarkan persoalan tersebut peneliti sebagai calon guru sekolah dasar ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Pemahaman konsep Bangun Ruang Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada siswa Kelas V SDN 2 Batulintik Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaangmongondow Utara”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih konvensional.
2. Pemahaman siswa terhadap konsep bangun ruang masih rendah.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang pada siswa kelas V SDN 2 Batulintik Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaangmongondow Utara?

## 1.4 Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi bangun ruang digunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Adapun manfaat *mind mapping* antara lain yaitu digunakan untuk membantu siswa dalam memahami, mengorganisasikan, memvisualisasikan materi dan aktivitas belajarnya secara kreatif dan aktif.

1. *Mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok
2. *Mind mapping* memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat
3. *Mind mapping* meningkatkan daya ingat
4. *Mind mapping* dapat memusatkan perhatian siswa
5. *Mind mapping* mengaktifkan seluruh bagian otak

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang pada siswa kelas V SDN 2 Batulintik Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaangmongondow Utara dengan menggunakan metode *mind mapping*

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pemahaman siswa pada materi bangun ruang dengan menggunakan metode *mind mapping*.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

1. Bagi siswa, menumbuhkan dan memelihara pemahaman konsep bangun ruang melalui metode *mind mapping*.
2. Bagi guru, meningkatkan profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika
3. Bagi sekolah, memberikan input kepada guru dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terutama pada pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menemukan cara yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pada materi bangun ruang dengan menggunakan metode *mind mapping*.